

**URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM  
MENGHILANGKAN KECEMASAN SANTRI PADA  
MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Deskriptif di Dayah Baitussabri Gampong Lambro  
Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MOHD. OKTA FATHAMA  
NIM. 150402093  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021M / 1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

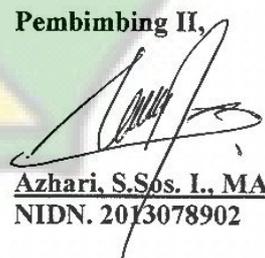
Oleh

**MOHD. OKTA FATHAMA  
NIM. 150402093**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,  


**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd**  
NIP. 1964122019841 22001

Pembimbing II,  


**Azhari, S.Sos. I., MA**  
NIDN. 2013078902

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :**

**MOHD. OKTA FATHAMA  
NIM. 150402093**

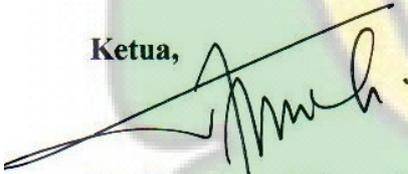
**Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 9 Agustus 2021 M  
30 Dzulhijjah 1442 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



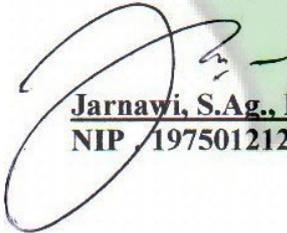
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP . 196412201984122001**

**Sekretaris,**



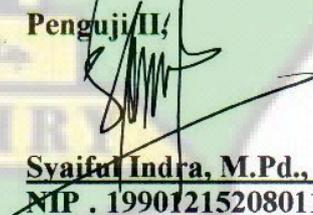
**Azhari, S.Sos, I., MA  
NIDN : 2013078902**

**Penguji I,**



**Jarnawi, S.Ag., M.Pd  
NIP . 197501212006041003**

**Penguji II,**



**Syaiful Indra, M.Pd., Kons  
NIP . 19901215208011001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**S**



**Dr. Azhari, S.Sos., MA  
NIP . 196412291998031001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohd. Okta Fathama

NIM : 150402093

Prodi : S1 Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghilangkan Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



  
Mohd. Okta Fathama

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri, upaya pengurus dayah dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri dan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari pengurus dayah, pimpinan dayah dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri terlihat dengan adanya rasa antisipasi santri terhadap penularan Covid-19 pada dirinya dengan membatasi berbagai kegiatan di dayah seperti kontak dengan sesama teman, menjaga semua fasilitas hidup di dayah dari penyebab penularan Covid-19 serta selalu melaksanakan protocol Kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan serta menghindari kerumunan. Upaya pengurus dayah dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri dilakukan dengan membatasi gerakan kegiatan santri terutama kontak dengan pihak dari luar dayah, aktif melaksanakan ibadah yang bertujuan meminta wabah Covid-19 diangkat oleh Allah SWT dan melaksanakan protokol kesehatan kepada seluruh elemen dayah termasuk santri. Bimbingan konseling Islam menurut pihak dayah untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri sangat penting dengan cara memberikan pengetahuan dan meyakinkan keyakinan santri akan wabah Covid-19 ialah cobaan dari Allah SWT bukan perbuatan manusia, sehingga hanya kepada Allah SWT para santri meminta untuk diangkat musibah ini dari muka bumi ini.

**Kata Kunci:** *Urgensi, Bimbingan dan Konseling Islam, Kecemasan, Santri Covid-19 Dayah Baitussabri.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menghilangkan Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fakhri,S.Sos., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Drs. Umar Latif, MA, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Azhari, S.Sos. I., MA, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Patani,S.Pd, dan Ibunda tercinta Elfa Yurmaizar, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Adik-adikku Wiyuda Nisyifa dan Fathin 'Afifah, Yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 8 Juli 2021

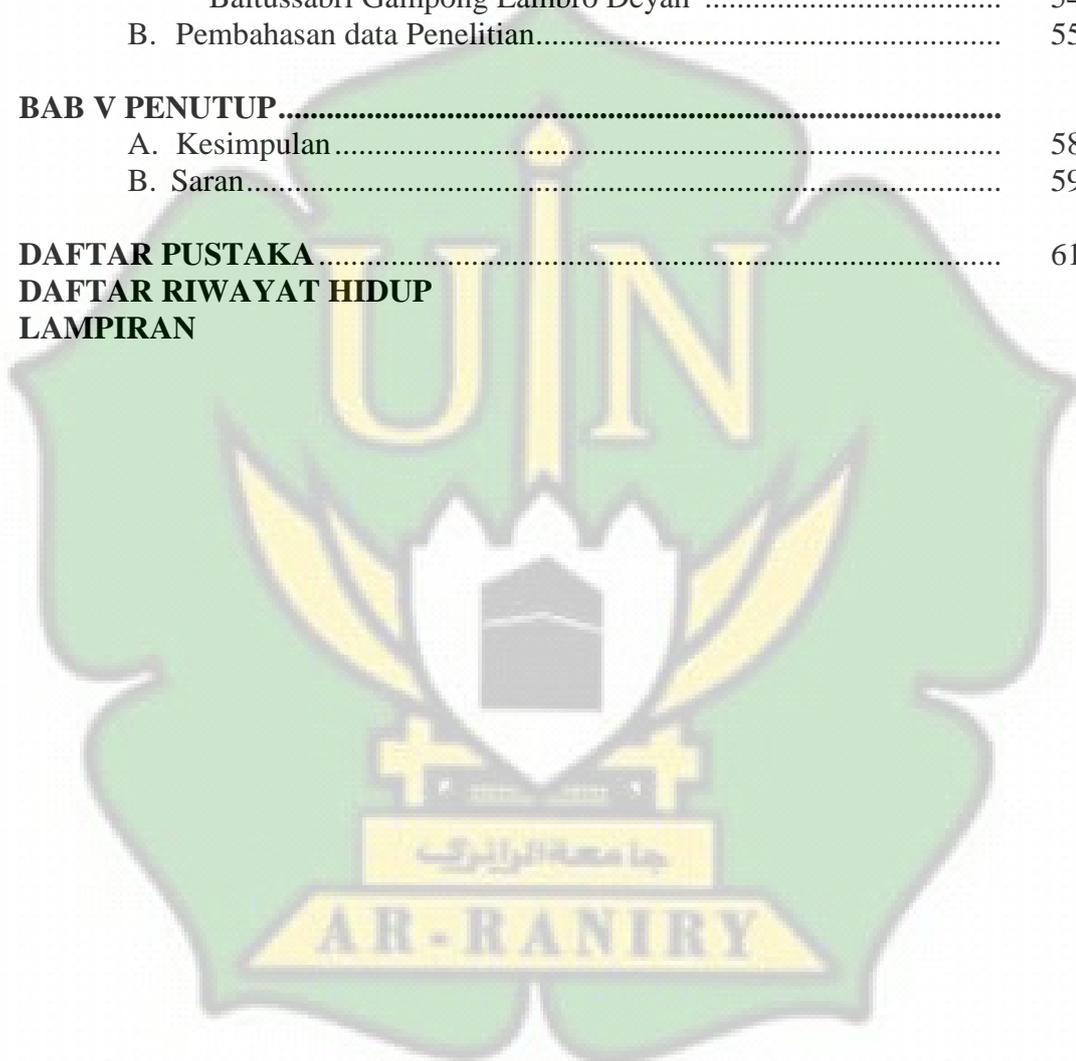
Penulis,

Mohd. Okta Fathama

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN KOSEPTUAL BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KECEMASAN COVID-19</b>	
A. Konsep Bimbingan Konseling Islam .....	15
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	15
2. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling Islam.....	18
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam.....	20
B. Kecemasan Covid-19 .....	25
1. Pengertian Kecemasan .....	25
2. Gejala-Gejala Kecemasan .....	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	29
4. Tingkat Kecemasan.....	31
5. Dampak Kecemasan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	35
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Prosedur Penelitian.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42

2. Kondisi Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah.....	46
3. Upaya Pengurus Dayah dalam Mengatasi Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah .....	50
4. Pentingnya Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah .....	54
B. Pembahasan data Penelitian.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



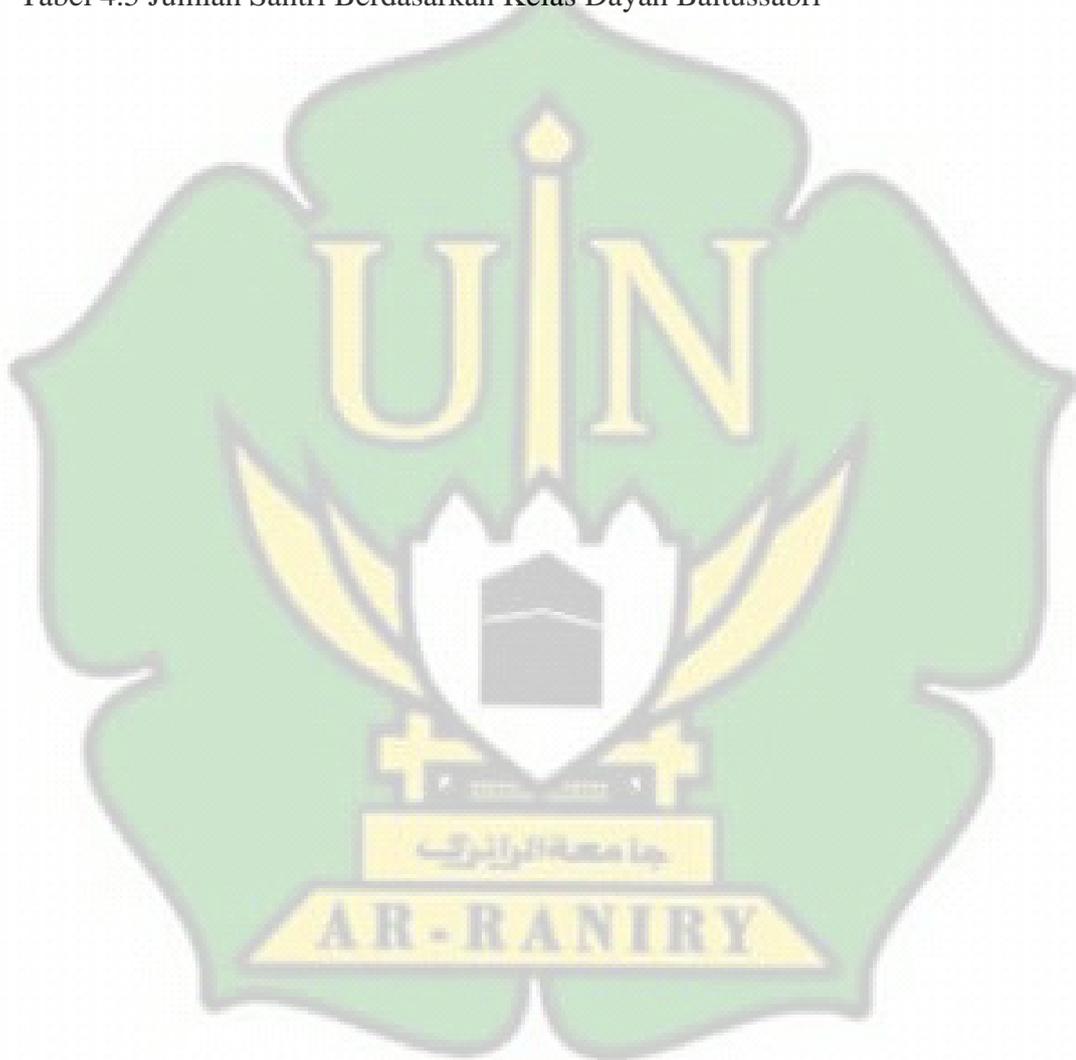
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keberadaan Jumlah Sarana dan Prasarana Dayah Baitussabri

Tabel 4.2 Jumlah Guru di Dayah Baitussabri

Tabel 4.4 Jumlah Santri Dayah Baitussabri

Tabel 4.5 Jumlah Santri Berdasarkan Kelas Dayah Baitussabri



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Wawancara
- Lampiran II Dokumentasi
- Lampiran III Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Coronavirus Disease that was Discovered in 19* (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang meliputi virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan seperti demam biasa serta penyakit parah seperti Sindrom Pernapasan Akut pada manusia. Covid-19 muncul pertama kali pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China.<sup>1</sup>

Di Indonesia Covid-19 ini baru masuk pada bulan Maret 2020 yang ditandai dengan adanya pengumuman Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam pengumuman tersebut Presiden Jokowi mengatakan bahwa adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit Covid-19 yang dikarenakan adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020 sore, pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal pada awal masuknya corona virus di Indonesia 136 orang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, 2020, hal. 7, diakses pada <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/panduan-covid19-modelrrc.pdf>, diakses tanggal 1 November 2020 pukul 20:00 WIB.

<sup>2</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 1 November 2020 pukul 20:00 WIB.

Saat virus corona telah menyebar ke hampir semua negara di dunia, virus ini juga hampir menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga pada bulan Maret 2020 terdapat 32 provinsi yang melaporkan adanya kasus positif virus corona di daerahnya termasuk provinsi Aceh.<sup>3</sup> Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Besar juga terdampak pandemi penyebaran Virus Corona tersebut. Masyarakat yang terkenak wabah tersebut sudah digolongkan dalam kategori positif, negatif, ODP, PDP dan bahkan ada yang sudah meninggal akibat pandemi virus Corona. Juru Bicara Covid-19 Aceh, Saifullah Abdulgani atau SAG, menjelaskan, jumlah orang dalam pemantauan (ODP) Aceh menjadi 567 dari jumlah 416 sehari sebelumnya. Data penambahan jumlah ODP Aceh sebanyak 151 orang itu diterima dari Posko Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 dari 23 kabupaten/kota, katanya. SAG menguraikan, dari 567 ODP tersebut, sebanyak 453 orang ODP dalam proses pemantauan, dan sisanya 144 ODP telah selesai melewati masa pemantauan. Jubir SAG mengimbau agar setiap ODP dalam pemantauan wajib disiplin menjalani prosedur isolasi mandiri, hingga masa pemantauan berakhir. Sementara itu jumlah PDP sebanyak 41 orang, seperti dalam rilis sebelumnya, dan 5 orang sedang dalam perawatan.<sup>4</sup>

Informasi dari Dinas Kesehatan Banda Aceh, status ODP Corona di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan tren meningkat. Berdasarkan informasi terbaru dari Dinas Kesehatan Aceh yang dirilis di website resminya, Aceh Besar menjadi daerah yang paling dominan terkait dengan ODP Covid-19. Menganggapi penyebaran Virus Corona tersebut pemerintah Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

---

<sup>3</sup> Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia...*, hal. 1.

<sup>4</sup> [www.ajnn.net/news/update-corona-di-banda-aceh](http://www.ajnn.net/news/update-corona-di-banda-aceh), diakses tanggal 2 November 2020.

telah mengambil beberapa kebijakan yang dinilai dapat mengatasi pandemi virus Corona dengan mencari informasi terkait penyebaran Covid-19. Sekretasi Daerah Aceh, juga melakukan pertemuan dengan unsur forum koordinasi pimpinan daerah guna menentukan langkah antisipasi yang terkoordinasi di Aceh. Rapat melibatkan unsur Kodam Iskandar Muda dan Polda Aceh, PT Angkasa Pura Bandara SIM, Kepala Pelabuhan, Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA), Pengadilan Tinggi, Kepala Kanwil Beacukai Aceh, BPOM, Kejaksaan Tinggi, Bank Indonesia dan sejumlah Kepala Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA).<sup>5</sup>

Pertemuan tersebut memperoleh hasil langkah-langkah yang akan diambil dalam mengatasi penanganan Virus Corona yakni pembentukan Satgas Anti Virus Corona, meninjau Kesiapan Rumah Sakit, PLT. Gubernur Aceh Keluarkan Surat Edaran Pencegahan Corona, membentuk dan melakukan pemindahan Posko Siaga Wabah Virus Corona dan Kampanye Kebersihan Melalui Gerakan Bereh.

Sekalipun telah diambil berbagai kebijakan dalam mencegah pandemi Covid-19, namun angka yang terdampak Covid-19 di Aceh, khususnya Aceh Besar terus mengalami peningkatan. Bahkan hingga saat ini sudah terdapat sebanyak 1499 terkonfirmasi, 318 dalam perawatan, 1119 sembuh dan bahkan terdapat 62 kasus meninggal.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rino, *Aceh, Virus Corona, dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.com, 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, diakses tanggal 2 November 2020

<sup>6</sup> Laporan Covid-19 Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020, dikases pada <https://dinkes.acehprov.go.id> tanggal 13 Maret 20.

Semakin meningkatnya wabah Covid-19 di kalangan masyarakat Aceh Besar ini, membuat masyarakat kecemasan yang disertai adanya rasa ketakutan untuk melakukan aktivitas keseharian terutama dalam berinteraksi dengan pihak lain. Hal ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat biasa, melainkan juga para santri yang sedang belajar di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar diketahui informasi bahwa selama masa Covid-19 berbagai kegiatan wajib seperti pengajian, ibadah berjama'ah dan rutinitas lainnya baik gotong royong dan sebagainya masih aktif dijalankan. Namun, disatu sisi pihak dayah masih minim memperhatikan upaya penanganan Covid-19 itu sendiri, seperti tidak adanya pembatasan interaksi di kalangan santri, tidak ada tuntutan bagi santri untuk mengenakan masker, serta tidak adanya penyediaan sabun cuci tangan bagi santri disetiap tempat-tempat keramaian di Dayah Baitussabri tersebut. Hal ini tentu membuat sebagian para santri merasa cemas akan penularan Covid-19 tersebut.<sup>7</sup>

Kecemasan akan penularan Covid-19 terhadap diri santri telah mengganggu aktivitas pengajian, karena sebagian santri tidak hadir untuk pengajian akibat kecemasan untuk duduk dalam keramaian saat berlangsungnya pengajian. Tidak hanya itu kecemasan para santri Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah juga terlihat saat menjalankan kegiatan rutinitas dayah seperti ibadah, gotong royong dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Tanggal 13 Maret 2021

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan “Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghilangkan Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar”. Hal ini penting dilakukan mengingat santri ialah pihak yang sedang menjalani masa pendidikan, jika kecemasan terhadap Covid-19 terus dirasakan, maka akan memberikan dampak terhadap pengembangan dan penguasaan materi yang diajarkan oleh pihak dayah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ialah:

1. Bagaimana kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana upaya pengurus dayah dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar ?
3. Seberapa penting bimbingan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui upaya pengurus dayah dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui pentingnya bimbingan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, kegunaan penelitian ini bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry serta tambahan pengetahuan tentang tata cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar. Kedua, manfaat penelitian ini dapat dibagi mejadi dua, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam menghilangkan santri pada masa Pandemi Covid-19 di

Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Besar.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi pengurus Dayah Baitussabri, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk menghilangkan santri pada masa Pandemi Covid-19.
- b. Bagi santri, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk tidak lagi merasa cemas yang berlebihan terhadap Pandemi Covid-19, sehingga dapat menjalankan kegiatan dayah sebagai mana mestinya tanpa melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan.
- c. Bagi peneliti, hasil kajian ini dapat menyumbang bahan referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam menghilangkan santri masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Besar.

## E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka perlu didefinisikan secara operasional terkait variabel penelitian ini, yaitu (1) urgensi Bimbingan dan Konseling Islam, (2) kecemasan santri Dayah Baitussabri pada masa Covid-19.

### 1. Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam

Urgensi jika dilihat dari bahasa Latin "*urgere*" yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama "*urgent*" (kata

sifat) dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” (kata benda). Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.<sup>8</sup> Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.<sup>9</sup>

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Berdasarkan definisi ini, bimbingan islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Alqur’an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sedangkan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuandan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, artikel, diakses tanggal 1 November 2020, pukul 14.15, diakses <https://iqbroker.com/lp/mobile-partner/?aff=155042&afftrack=Astia+pamungkas+pengertian+esensi+dan+urgensi&clickid=3397a4t60bd9d2e90860>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

<sup>9</sup> Abdurrahman Saleh dan Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 89.

<sup>10</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 5

<sup>11</sup> Ibid, 5.

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan urgensi bimbingan konseling Islam ialah penting bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk memberikan nilai-nilai keislaman kepada orang lain, yang dalam hal ini bimbingan dan konseling Islam yang diberikan oleh pihak Dayah Baitussabri kepada pihak santrinya.

## 2. Menghilangkan Kecemasan Santri di Dayah Pada Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghilangkan berarti melenyapkan, membuat supaya hilang, menghapuskan, membersihkan, membuang supaya tidak ada lagi dan meniadakan.<sup>12</sup> Kecemasan menurut Kartono ialah semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas, yang difus atau baur dan mempunyai ciri yang mengazab pada seseorang. Sifat kecemasan yang tidak jelas benar dan difus digolongkan dalam kategori stemming atau suasana hati.<sup>13</sup>

Kata santri mempunyai arti orang yang mendalami Agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Santri merupakan anak usia remaja yang memilih atau dipilhkan orang tuanya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa ataupun suka rela.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 531. [https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus\\_Bahasa\\_Indonesia\\_2008.pdf](https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus_Bahasa_Indonesia_2008.pdf), diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

<sup>13</sup> Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia, 2002), hal. 33.

<sup>14</sup> Susanto, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1 Volume 2*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2016), hal. 1. Dikases pada <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/361>, diakses pada tanggal 16 Maret 2021.

Corona atau Covid-19 merupakan suatu bentuk penyakit yang berupa Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 juga diartikan sebagai jenis virus baru yang ditularkan antara hewan dan manusia.<sup>15</sup> Virus Corona adalah keluarga besar virus yang meliputi virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan seperti demam biasa serta penyakit parah seperti Sindrom Pernapasan Akut pada manusia.<sup>16</sup>

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud menghilangkan kecemasan santri ialah upaya membuat supaya hilang rasa kecemasan dan ketakutan santri terhadap pandemic Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Kabupaten Aceh Besar.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setiap penulisan karya ilmiah perlu adanya sebuah kajian pustaka, guna menentukan tulisan itu tidak pernah ditulis oleh orang lain atau tulisan itu pernah ditulis, akan tetapi memiliki permasalahan yang berbeda dan juga tidak dikatakan sebagai plagiat dari karya orang lain. Dari penelusuran bahan-bahan pustaka yang penulis lakukan, belum di temukan judul ataupun kajian yang membahas tentang tinjauan hukum islam pada tindak pidana pemerkosaan ayah terhadap anak kandung. Tetapi judul atau kajian tentang hukum Islam secara umum sudah

---

<sup>15</sup> Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), hal. 11. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID_TTD1.pdf), diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

<sup>16</sup> Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, *Panduan Menghadapi Virus Corona 2019 Model RRC*, (Beijing, 2020), hal. 7, [https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/panduan\\_covid19\\_modelrrc.pdf](https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/03/panduan_covid19_modelrrc.pdf), diakses pada tanggal 17 Maret 2021.

banyak penulis temukan, baik itu jurnal maupun skripsi-skripsi mahasiswa, di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Hudzaifah dengan judul “*Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penangguhan Pelaksanaan Ibadah Shalat di Tempat Ibadah (Hifdz al-Nafs Lebih Utama Dari Hifdz al-Din?)*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana tinjauan Maqasid al-Shariah terhadap pembatasan, penangguhan, serta larangan pelaksanaan ibadah shalat Jum’at maupun lainnya semasa terjadi sebuah wabah. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif penuh serta data dokumentasi yang terkait dengan topik kajian penelitian ini, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat beragama mestilah beradaptasi terhadap segala perubahan khususnya dalam praktik-praktik keagamaan di tengah kondisi yang serba tidak pasti seperti saat ini. Selain itu, pembatasan, penangguhan, maupun larangan pelaksanaan ibadah shalat Jumat dan shalat berjamaah di masjid tidak sama sekali bermaksud mengutamakan maupun mendahulukan hifdz al-nafs dari pada hifdz al-din. Hal ini karena kebanyakan ulama Usul al-Fiqh dan Maqasid telah menetapkan bahwa hifdz aldin tetap berada pada kedudukan yang tertinggi dibandingkan dharuriyyat lainnya.<sup>17</sup>

Kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian ini. Persamaan tersebut ialah mengkaji tentang Covid-19, namun objek

---

<sup>17</sup> Hudzaifah, Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penangguhan Pelaksanaan Ibadah Shalat di Tempat Ibadah (Hifdz al-Nafs Lebih Utama Dari Hifdz al-Din?), *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 669. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15676/0>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

kajiannya jauh berbeda dimana penelitian sebelumnya fokus pada aspek tinjauan maqasid al-shariah terhadap penanguhan pelaksanaan ibadah shalat di tempat ibadah semasa Covid-19. Sedangkan peneliti melihat objeknya berupa kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19, upaya pengurus dayah dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 dan pentingnya bimbingan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri.

Kajian Dana Riska Buana berjudul "*Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*". Rumusan masalah yang dikajian dalam penelitian ini ialah bagaimana perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyak-nya masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini, diakibatkan oleh salah satu konsep di dalam psikologi yang dinamakan bias kognitif. Bias kognitif adalah kesalahan sistematis dalam berpikir yang memengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang. Jenis bias kognitif yang tepat untuk menjelaskan fenomena ini adalah bias optimism, bias emosional, dan efek Dunning-Kruger.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama melihat psikologis terkait pandemi virus corona (Covid-19) terutama dalam

---

<sup>18</sup> Dana Riska Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, *Jurnal Sosial dan Budaya Volume 2 Nomor 1*, 2020, hal. 10. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15082>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

menjaga kesejahteraan jiwa. Namun yang memberdakan ialah dimana kajian sebelumnya fokus pada perilaku masyarakat sedangkan penelitian fokus pada kecemasan dan upaya dalam menangani kecemasan terhadap Covid-19 tersebut.

Sementara itu Indriya menulis kajian tentang “*Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19*”. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini ialah bagaimana mengatasi wabah corona virus Covid 19 dengan pendekatan perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Hasil penelitian menemukan bahwa *tafakkur* corona virus Covid 19 dalam perspektif Agama Islam menghasilkan temuan melalui, yaitu; *pertama*, karantina yaitu mengisolasi daerah yang terkena wabah adalah sebuah tindakan yang tepat; *Kedua*, bersabar; *Ketiga*, berbaik sangka dan berikhtiarlah; *Keempat*, banyak berdoaalah.<sup>19</sup>

Kajian Siti Khotijah berjudul “*Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia*”. Rumusan masalah dalam penelitian ialah bagaimana tanggapan tokoh agama dalam media online. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan strukturasi Anthony Giddens. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peran tokoh agama dalam menghadapi Covid-19 berperan sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan (idol). Peran yang dimiliki oleh tokoh agama dalam pencegahan covid-19 semakin

---

<sup>19</sup> Indriya, Konsep Tafakkur dalam Alquran dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 211. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15050>, diakses pada tanggal 16 Maret 2021.

memperkuat hirarki sosial yang dimilikinya dalam relasi patron-klien. Bentuk relasi ini menjadikan tokoh agama dapat memaksimalkan potensi kepemimpinan karismatik yang dimiliki. Hal ini menjadikan penelitian ini semakin memperkuat penelitian lain mengenai pengaruh tokoh agama dalam pembentukan tindakan sosial-kemasyarakatan.<sup>20</sup>

Penelitian di atas juga memiliki perbedaan mendasar yang akan peneliti teliti. Perbedaan tersebut terlihat dimana kajian sebelumnya terfokus pada aspek penanganan Covid-19 oleh lembaga pemerintah dan para tokoh agama terhadap masyarakat, baik dalam upaya kesehatan maupun kepatuhan akan protokol kesehatan seperti tidak melakukan aktivitas kerumunan, mengenakan masker, jaga jarak dan lain sebagainya. Sedangkan kajian ini fokus pada aspek psikologis yakni kecemasan para santri terhadap Covid-19 yang dilakukan oleh lembaga dayah melalui pemberian bimbingan konseling Islam.

---

<sup>20</sup> Siti Khotijah berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia, *Journal of Islamic Discourses* – ISSN: 2621-6582 (p); 2621-6590 (e) Vol. 3, No. 1 (Juni 2020), hal. 125-126

## **BAB II**

### **LANDASAN KOSEPTUAL**

### **BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KECEMASAN COVID-19**

#### **A. Konsep Bimbingan Konseling Islam**

Dalam sub bagian ini aspek yang perlu dijelaskan secara konsep yaitu (1) pengertian bimbingan dan konseling Islam, (2) ruang lingkup bimbingan dan konseling Islam, dan (3) tujuan dan fungsi bimbingan Islam.

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang diberi imbuhan akhiran *-an* yang berarti pimpin, asuh dan tuntun. Kata bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan; juga berarti kata pendahuluan; kata pengantar.<sup>21</sup> Kata bimbingan menurut H.M Arifin merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.<sup>22</sup>

Bimbingan menurut Bimo Walgito diartikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan.<sup>23</sup> Selanjutnya mengutip

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 117.

<sup>22</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1998), hal. 1.

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 4.

tulisannya Prayitno yang mengemukakan pendapatnya Frank Parson, disebutkan bahwa bimbingan diartikan sebagai bantuan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Adapun Isep Zainal Arifin turut memberikan definisi bimbingan dengan mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan suatu bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan seseorang atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam konteks Islam, terdapat kata yang semakna dengan bimbingan, yaitu *irsyadul Islam* berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardhiyah*) atau kelompok kecil (*irsyad fi'ah qalilah*), agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang *salam, hasanah thayyibah*, dan memperoleh ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa *ta'lim, tawjih, nashihah, maw'izhah*, dan *istisyfa* dalam bentuk internalisasi dan transmisi pesan-pesan Yang Maha Kuasa.<sup>25</sup> Anjuran memberikan bimbingan islami terdapat dalam Al-Qur'an yakni pada surah An-Nahl ayat 125.

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

<sup>25</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 8.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Thohari Musnamar dalam bukunya *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, menuliskan bahwa bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>26</sup> Dari definisi ini, diketahui bahwa bimbingan islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan islami merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal; memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>26</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1996), hal. 5.

## 2. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan islami yang dilakukan dalam upaya menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai pengembangan diri lebih lanjut. Dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif, dan tentu juga ada yang negatif, yang mana klien mampu menerima dirinya sebagaimana adanya penerimaan dirinya itu. Oleh karena itu, Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan adanya kelebihan seseorang dari yang lain mempunyai maksud-maksud tertentu. Hal ini sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Qur'an,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya [4]. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)*” [5]. (QS. At-Tiin: 4-5).<sup>27</sup>

Menurut Ar-Raghib al-Ashfahani dalam M. Quraish Shihab memandang kata *taqwim* pada ayat di atas sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibandingkan binatang, yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi, kalimat *ahsan taqwim* berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan “*sebaik-baik bentuk*” terbatas dalam pengertian fisik semata-mata. Ayat ini dikemukakan dalam konteks penggambaran anugerah Allah kepada manusia, dan tentu tidak mungkin

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 1076.

anugerah tersebut terbatas dalam bentuk fisik. Terlebih lagi, secara tegas Allah SWT mengecam orang-orang yang bentuk fisiknya baik, namun jiwa dan akalinya kosong dari nilai-nilai agama, etika dan pengetahuan.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, setiap manusia memerlukan bimbingan yang konsepnya didasarkan atas dua sumber. Pertama, sumber Ilahi yaitu al-Qur'an dan sunnah Rasul, dan kedua yaitu sumber aktivitas akal dan pengalaman manusia. Dengan berpedoman pada kedua sumber tersebut, maka dapat diyakini bahwa bimbingan islami yang ditujukan kepada penyandang cacat, maka akan diraih dua konsep utama, yaitu bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dan dapat merencanakan masa depan.<sup>29</sup>

Bimbingan kemandirian dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar setiap orang mengenal lingkungannya secara obyektif. Baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma maupun lingkungan fisik yang menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan yang meliputi keluarga, lingkungan, alam dan masyarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian diri dengan lingkungan dimana ia berada dan dapat memanfaatkan kondisi lingkungan itu secara optimal untuk mengembangkan diri secara mantap dan berkelanjutan. Dengan kata lain, individu yang mempunyai pribadi yang sehat selalu berusaha bersikap positif terhadap

---

<sup>28</sup> Quraish Shihab, M., *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 378.

<sup>29</sup> Dasim Budirmansyah, dkk., *Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), hal. 44.

dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Perpaduan yang tepat dan serasi antara unsur-unsur lingkungan akan dapat membawa keuntungan pribadi dan unsur-unsur lingkungan timbal balik antara individu dan lingkungannya.

Sedangkan bimbingan kemandirian dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar ia mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya, keluarga dan masyarakat. Dengan perencanaan masa depan ini, seorang individu diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi dan kemungkinan-kemungkinan yang dimilikinya. Perwujudan ini diharapkan terlaksana tanpa paksaan dan tanpa ketergantungan pada orang lain.

### **3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami**

Pada dasarnya, bimbingan islami adalah sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu agar ia mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>30</sup> Dengan diberikannya bimbingan, diharapkan klien dapat menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah. Berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku sesuai dengan apa yang telah ditentukan Allah, yaitu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara umum dan luas, bimbingan islami menurut Samsul Munir Amin dilaksanakan dengan tujuan antara lain;<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hal. 5.

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 39.

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmonisasi antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Mengutip pendapatnya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, dimana disebutkan bahwa secara khusus bimbingan islami bertujuan untuk membantu klien agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi; aspek pribadi sosial, aspek belajar (akademik), dan aspek karir.<sup>32</sup>

- a. Tujuan bimbingan yang terkait dengan pribadi-sosial individu yaitu:<sup>33</sup>
  - 1) Mempunyai komitmen kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
  - 2) Memiliki torelansi yang baik terhadap umat beragama lain, saling menghormati serta memelihara hak dan kewajiban.
  - 3) Menanamkan pemahaman pada diri dengan kuat tentang irama kehidupan antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, mampu merespon secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.

---

<sup>32</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 14-16.

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, hal. 14.

- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif.
  - 5) Memiliki sikap positif/ respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
  - 7) Mempunyai sikap saling menghormati terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
  - 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
  - 9) Memiliki kemampuan berintegrasi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan.
  - 10) Mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
  - 11) Memiliki Kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
- b. Tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek akademik (belajar) sebagai berikut:<sup>34</sup>
- 1) Menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
  - 2) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
  - 3) Memiliki keterampilan untuk dan teknik belajar yang efektif.

---

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, hal. 15.

- 4) Menumbuhkan keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
  - 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- c. Tujuan bimbingan yang berkaitan dengan aspek karir, di antaranya:<sup>35</sup>
- 1) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
  - 2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
  - 3) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti: ciri-ciri pekerjaan dan kemampuan yang dituntut.
  - 4) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
  - 5) Dapat membentuk pola-pola karir yaitu kecenderungan arah karir.
  - 6) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

Sementara terkait dengan fungsi bimbingan dan konseling yang telah disebutkan di atas, Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah menambahkan bahwa fungsi bimbingan islami antara lain sebagai berikut.<sup>36</sup>

- 1) Bimbingan berfungsi *preventif* (pencegahan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien yang mengalami kesulitan dalam hidupnya. Biasanya bimbingan ini diberikan dalam bentuk kelompok.

---

<sup>35</sup> Ibid, 16.

<sup>36</sup> Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 62.

- 2) Bimbingan berfungsi *kuratif* (penyembuhan/korektif), yaitu usaha yang diberikan kepada klien yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan bimbingan dapat memecahkan sendiri kesulitannya. Bimbingan yang bersifat kuratif ini biasanya diberikan secara individual dalam bentuk konseling.
- 3) Bimbingan bersifat *preservatif* (pemeliharaan/penjagaan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.
- 4) Bimbingan berfungsi *developmental* (pengembangan), usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien agar kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang atau ditingkatkan. Bimbingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki klien.
- 5) Bimbingan berfungsi *distributive* (penyaluran), usaha bimbingan yang ditujukan pada klien untuk membantu menyalurkan kemampuan atau *skill* yang dimiliki kepada pekerjaan yang sesuai.
- 6) Bimbingan berfungsi *adaptif* (pengadaptasian) yaitu fungsi bimbingan dalam hal ini membantu staf pembimbing untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan serta kondisi kliennya.
- 7) Bimbingan berfungsi *adjustif* (penyesuaian), fungsi bimbingan dalam hal ini membantu klien agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan islmi di sini adalah untuk mengarahkan manusia sebagai umat Islam kepada jalan atau arah yang telah diajarkan guna menghindari diri dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentraman hidupnya.

## **B. Kecemasan Covid-19**

Dalam sub bagian ini aspek yang perlu dijelaskan secara konsep yaitu (1) pengertian kecemasan, (2) gejala-gejala kecemasan, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, (4) tingkat kecemasan dan (5) dampak kecemasan.

### **1. Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara personal. Kecemasan adalah respon emosional dan merupakan penilaian intelektual terhadap suatu bahaya.<sup>37</sup> Kecemasan merupakan respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya.<sup>38</sup>

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap

---

<sup>37</sup> Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa* . Edisi 5. (Jakarta: EGC, 2007), hal. 27.

<sup>38</sup> Suliswati, *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. (Jakarta : EGC, 2005), hal. 54.

situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.<sup>39</sup> Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah respon individu terhadap ancaman atau stresor yang akan datang baik dari dalam individu sendiri maupun dari lingkungannya. Respon emosional ini timbul dari penyebab yang tidak spesifik sehingga individu merasa tidak nyaman dan terancam. Kecemasan dapat merupakan suatu respon yang normal atau patologis, hal ini bergantung pada intensitas dan durasi kecemasan tersebut serta kemampuan coping individu.

## **2. Gejala-Gejala Kecemasan**

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadang kala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi

---

<sup>39</sup> Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 10.

<sup>40</sup> Fitri Fauziah & Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 79.

individu yang mengidap penyakit mental yang parah. Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan.<sup>41</sup>

Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang. Takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu. Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.<sup>42</sup>

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Rochman mengemukakan beberapa gejala-gejala dari kecemasan antara lain:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Siti Sundari, *Kearah Memahami Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: PPB FIP UNY, 2004), hal. 62.

<sup>42</sup> Fitri Fauziah & Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa...* hal. 74.

<sup>43</sup> Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), hal. 103.

1. Ada saja hal-hal yang sangat mencemaskan hati, hampir setiap kejadian menimbulkan rasa takut dan cemas. Kecemasan tersebut merupakan bentuk ketidakberanian terhadap hal-hal yang tidak jelas.
2. Adanya emosi-emosi yang kuat dan sangat tidak stabil. Suka marah dan sering dalam keadaan *exited* (heboh) yang memuncak, sangat *irritable*, akan tetapi sering juga dihindangi depresi.
3. Diikuti oleh bermacam-macam fantasi, delusi, ilusi, dan *delusion of persecution* (delusi yang dikejar-kejar).
4. Sering merasa mual dan muntah-muntah, badan terasa sangat lelah, banyak berkeringat, gemetar, dan seringkali menderita diare.
5. Muncul ketegangan dan ketakutan yang kronis yang menyebabkan tekanan jantung menjadi sangat cepat atau tekanan darah tinggi.

Nevid & Greene mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, di antaranya yaitu :<sup>44</sup>

1. Gejala fisik dari kecemasan yaitu : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
2. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu berperilaku menghindar, terganggu, melekat dan dependen.
3. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu : khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan

---

<sup>44</sup> Nevid Jeffrey S Ratus, Spencer A & Greene Beverly, *Pengantar Psikologi Abnormal*, (Bandung: Erlangga, 2005), hal. 106

akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Stuart & Laraia menyatakan ada beberapa teori yang telah dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, diantaranya faktor predisposisi dan presipitasi:

#### a. Faktor predisposisi Kecemasan

1. Dalam pandangan psikoanalitis, kecemasan adalah konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian id dan superego.
2. Menurut pandangan interpersonal, kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal.
3. Menurut pandangan perilaku, kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Kajian keluarga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan biasanya terjadi dalam keluarga. Gangguan kecemasan juga tumpang tindih antara gangguan kecemasan dengan depresi.
5. Kajian biologis menunjukkan bahwa kecemasan mungkin disertai dengan gangguan fisik dan selanjutnya menurunkan kemampuan individu untuk mengatasi stressor.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Stuart dan Laraian, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: EGC, 2007), hal. 38.

b. Faktor presipitasi kecemasan

Menurut Stuart & Laraia kategori faktor pencetus kecemasan dapat dikelompokkan menjadi dua faktor:

1. Faktor eksternal:

- a. Ancaman terhadap integritas fisik meliputi disabilitas fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.
- b. Ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan identitas, harga diri, dan fungsi sosial yang terintegrasi pada individu.

2. Faktor internal:

- a. Usia, seseorang yang mempunyai usia lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua usianya.
- b. Jenis kelamin, gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria. Wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan subjek berjenis kelamin laki-laki.
- c. Tingkat Pengetahuan, dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersepsikan suatu hal.
- d. Tipe kepribadian, orang yang berkepribadian A lebih mudah mengalami gangguan kecemasan daripada orang dengan kepribadian.

- e. Lingkungan dan situasi, seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata lebih mudah mengalami kecemasan disbanding bila dia berada di lingkungan yang biasa dia tempati.<sup>46</sup>

#### 4. Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan adalah suatu rentang respon yang membagi individu apakah termasuk cemas ringan, sedang, berat atau bahkan panik. Beberapa kategori kecemasan menurut Stuart, yaitu:

- a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan yang menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.

- b. Kecemasan sedang

Kecemasan ini memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan sedang ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.

- c. Kecemasan berat

Pada tingkat kecemasan ini sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk

---

<sup>46</sup> Stuart dan Lاراian, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*...hal. 39-40.

mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

d. **Tingkat Panik pada Kecemasan**

Tingkat paling atas ini berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, jika berlangsung terus dalam waktu yang lama, dapat terjadi kelelahan dan kematian.<sup>47</sup>

**5. Dampak Kecemasan**

Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik.<sup>48</sup> Yustinus Semiun membagi beberapa dampak dari kecemasan kedalam beberapa simtom, antara lain:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Stuart dan Laraian, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*...hal. 45-48.

<sup>48</sup> Cutler, *Seni Hidup Bahagia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 304.

<sup>49</sup> Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 341.

a. Simtom suasana hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

b. Simtom kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan menjadi lebih merasa cemas.

c. Simtom motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam.

Kecemasan akan dirasakan oleh semua orang, terutama jika ada tekanan perasaan ataupun tekanan jiwa. Menurut Savitri Ramaiah kecemasan biasanya dapat menyebabkan dua akibat, yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 43.

- a. Kepanikan yang amat sangat dan karena itu gagal berfungsi secara normal atau menyesuaikan diri pada situasi.
- b. Gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan tersebut ditandai dengan adanya beberapa gejala yang muncul seperti kegelisahan, ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa tidak tenteram, sulit untuk berkonsentrasi, dan merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, merasa berdosa atau bersalah melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.

---

<sup>51</sup> Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya...*, hal. 43.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>52</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan karena memanfaatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang semuanya dijabarkan dalam bentuk narasi kata-kata.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam menghilangkan kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Besar serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling Islam tersebut. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya

---

<sup>52</sup> Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

<sup>53</sup> Moleong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>54</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan Dayah Baitussabri 1 orang, pengurus 4 orang, tenaga pengajar 1 orang dan santri 7 orang.

### C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purvosive sampling* adalah sebagai berikut Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup> Subjek dalam penelitian ini diambil dengan melihat kriteria dari subjek tersebut. Peneliti menentukan sendiri subjek yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Sebagaimana telah disebutkan bahwa subjek penelitian ini terdiri dari (1) pimpinan Dayah Baitussabri yang dipilih karena pimpinan dayah merupakan pihak yang bertanggungjawab atas segala kegiatan bimbingan dalam dayah tersebut, (2) tenaga pengajar dijadikan sebagai bagian subjek karena tenaga pengajar menjadi pihak yang berperan penting dalam pemberian bimbingan konseling Islam di kalangan santri Dayah Baitussabri untuk menghilangkan kecemasan terhadap Covid-19, sedangkan (3) santri dipilih sebagai subjek karena santri ialah pihak yang menerima bimbingan dan merasa cemas terhadap Covid-19.

---

<sup>54</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), hal 92.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 85.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>56</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>57</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet. Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciumam, mulut, dan kulit.<sup>58</sup> Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam menghilangkan kecemasan santri pada masa Pandemi

---

<sup>56</sup> Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,....*, hal. 132.

<sup>57</sup> *Ibid.* 132.

<sup>58</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial ....*, hal. 143 .

Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Besar.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan Dayah Baitussabri 1 orang, pengurus 4 orang, tenaga pengajar 1 orang dan santri 7 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan

---

<sup>59</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 118.

perkiraan.<sup>60</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil dayah dan foto-foto kegiatan penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

---

<sup>60</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>61</sup>

## F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian.

### 1. Tahap Perencanaan (Persiapan)

Tahap Perencanaan (Persiapan) langkah-langkah penelitian yang masuk pada tahap ini adalah (a) penentuan atau pemilihan masalah, (b) latar belakang masalah, (c) perumusan atau identifikasi masalah, (d) telaah kepustakaan, (e) tujuan dan kegunaan penelitian dan (f) menentukan metode penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, ada empat langkah penelitian yang harus dilakukan, yaitu (a) pengumpulan data, (b) pengolahan data, (c) analisis data dan (d) penafsiran hasil analisis.

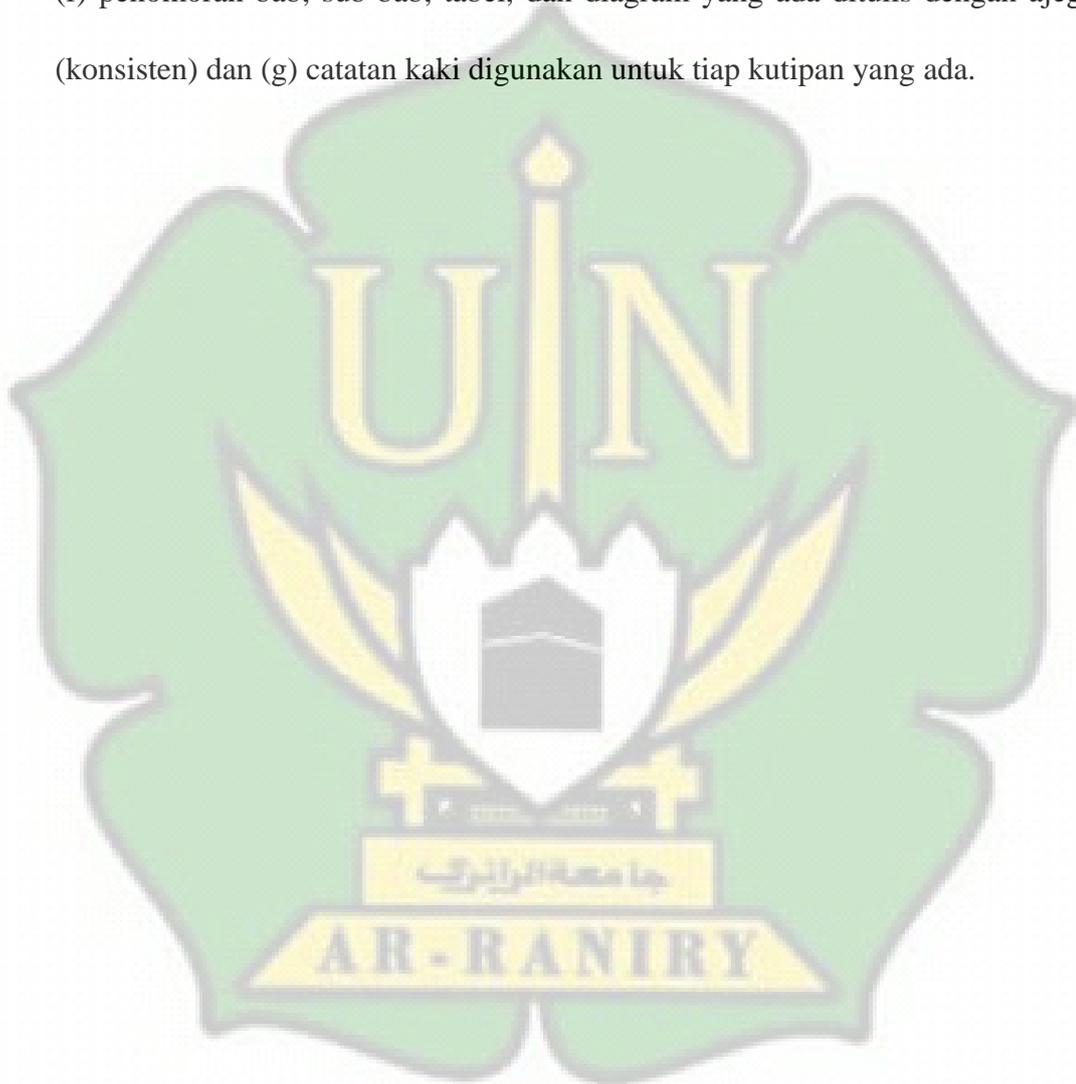
### 3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Dalam hal isi laporan, maka harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (a) berisi keseluruhan proses dan pengalaman penelitian didalam bentuk cerita/paparan/deskripsi naratif, (b) laporan diperinci dalam bab dan sub-bab dengan judul yang tepat dan jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 10-112.

mencari bagian tertentu, (c) kalimat disusun dengan jelas dan sederhana, (d) istilah ditulis dengan tepat untuk menghindari kesalahpahaman, (e) tata bahasa, ejaan, dan sistematika penulisan dilakukan menuruti peraturan yang ditentukan, (f) penomoran bab, sub-bab, tabel, dan diagram yang ada ditulis dengan ajeg (konsisten) dan (g) catatan kaki digunakan untuk tiap kutipan yang ada.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Dalam sub bagian ini ada empat aspek data yang akan digambarkan yaitu (1) gambaran umum lokasi penelitian; (2) kondisi kecemasan santri pada masa pandemic Covid 19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambaro Dayah; (3) upaya pengurus Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri, dan (4) penting bimbingan konseling Islam untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

#### **1. Gambaran Umum Dayah Baitussabri**

##### **a. Sejarah Singkat Dayah Baitussabri**

Dayah Baitussabri berdiri pada tanggal 25 Mei 2005 yang beralamat di Jalan Blang Bintang Lama Km. 8,5 Depan Unaya Desa Lambro Dayah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, di dirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh kepala desa kemukiman atek guna mendukung pelaksanaan syari'at islam dan mendidik generasi muda calon pemimpin masa depan juga untuk pemamfaatan kembali mesjid lama yang tidak di pakai lagi untuk shalat jum'at oleh masyarakat, berdiri di atas tanah seluas 3 hektare yang di sebagian adalah tanah wakaf masyarakat. Untuk mengelola/memimpin dayah tersebut masyarakat kemukiman atek melalui kepala desa dan imeum mukim memberi kuasa pada Tgk. Thanthawi Jauhari tertera dalam akte notaris dan surat keputusan kepengurusan.

b. Visi dan Misi

Upaya terwujudnya Pendidikan yang berkualitas, maka pihak Dayah Baitussabri telah merancang visi dan misi, yaitu:

Visi

Mewujudkan Masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT

Misi

- (1) Menjadi Tempat Menimba Ilmu bagi generasi Bangsa
- (2) Membimbing Masyarakat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat
- (3) Memelihara dan menjaga generasi dari keterpurukan moral

c. Sistem Pendidikan dan Kurikulum Pendidikan

Sebagaimana dayah-dayah lainnya Dayah Baitussabri juga menerapkan sistem Pendidikan tersendiri. Adapun sistem Pendidikan Dayah Baitussabri di bagi dua yaitu :

a. Tetap

Sistem Pendidikan tetap artinya setiap santri harus mondok atau tinggal menetap di pesantren selama proses belajar pada jadwal yang telah di tentukan dan untuk mendapat Ijazah Santri harus mengikuti pendidikan sampai kelas VII (Tujuh)

b. Tidak tetap

Sistem pendidikan tidak tetap artinya santri atau masyarakat binaan yang datang ke pesantren untuk belajar agama, shalat sunat berjama'ah dan berzikir berjama'ah. Kelompok ini terdiri dari orang dewasa laki-laki dan perempuan.

Kurikulum pendidikan Dayah Baitussabri adalah sistem kurikulum salafiah, adapun kitab yang digunakan adalah kitab arab di samping itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler seperti Dalael Khairat, Dzike dan Muhadharah (pelatihan khutbah dan ceramah).

d. Kepengurusan dan Staff Pengajar

Adapun susunan kepengurusan Dayah Baitussabri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Nama-Nama Pengurus Dayah Baitussabri, 2021.

No	Jabatan Pengurus	Nama Pengurus
1	Penasehat	Abu H. Muhammad Daud Zamzami DR (HC) H. Rusli Bintang Imam Mesjid Ateuk Abon Muhammad Amin Para Kepala Desa Dalam Kemukiman Ateuk
2	Pimpinan	Tgk. Muhammad
3	Koordinator	Tgk. ‘Ubadi Tgk. Darwis Nur
4	Sekretis Bendahara Wakil Bid. Pendidikan Wakil Bid. Humas Wakil Bid. Jam’ah Wakil Bid. Perumahan Wakil Bid. Kebersihan Wakil Anggota Bid. Kelistrikan Wakil Pemeliharaan	Tgk. Muhammad Rijal Tgk. Muhammad Ziaurrahman Tgk. Mirwan Fazli Tgk. Muhammad Fajri Tgk. ‘Ubadi Tgk. Musliadi Tgk. Marhaban Tgk. Syukri Ramadhan Tgk. Husaini Tgk. Heri Surya Tgk. Amirul Tgk. Muhsan Anggota Tgk. Darul Qutn Tgk. Risjal Tgk. Irham Mahd Tgk. Jon Monera Tgk. Ali Tgk. Saidi

5	Bid. Kehakiman Wakil Bid. Haris Wakil Bid. Olahraga Bid. Sosial/Kesehatan Bid. Pengaturan Aii Wakil	Tgk. Arjunaidi Tgk. Maulidin Tgk. Hamdi Tgk. Ulul Azmi Tgk. Muhsan Tgk. Agus Salim Tgk. Mustaqim Wakil
---	--	---

e. Sarana dan Prasarana Dayah Baitussabri

Keberhasilan jalannya pendidikan di Dayah Baitussabri tentu tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikannya. Hingga saat ini ketersediaan sarana dan prasarana sudah memadai, sekalipun masih terdapat beberapa fasilitas Pendidikan yang belum memadai, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Keberadaan Jumlah Sarana dan Prasarana Dayah Baitussabri

No	Nama sarana	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Balai Kelas 1 (Satu)	1 Balai	-	1
2	Balai Kelas 2 (Dua)	1 Balai	-	1
3	Balai Kelas 3 (Tiga)	1 Balai	-	1
4	Balai Kelas 4 (Empat)	1 Balai	-	1
5	Balai Kelas 5 (Lima)	1 Balai	-	1
6	Balai Kelas 6 (Enam)	1 Balai	-	1
7	Balai Kelas 7 (Tujuh)	1 Balai	-	1
8	Mesjid	1Mesjid	-	1
9	Tempat Mandi Santri	2 Bak	-	2
10	Tempat Mandi Dewan Guru	1 Bak	-	1
11	Bak Berwuduk	2	-	2
12	Asrama Santri	1 Asrama 36 Kamar	-	36
13	Bilek Dewan Guru	15 Kamar	-	15
<b>8</b>	<b>Jumlah Total</b>	<b>64</b>	<b>0</b>	<b>64</b>

f. Jumlah Guru dan Santri Dayah Baitussabri

Selain sarana dan prasarana, suksesnya pendidikan di Dayah Baitussabri juga sangat ditentukan oleh ketersediaan tenaga pengajar dan santrinya. Saat ini di

Dayah Baitussabri sudah terdapat 31 tenaga pengajar dan 188 santri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.3 Jumlah Guru di Dayah Baitussabri

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pimpinan	1	-	1
2	Penganti Pimpinan	2	-	2
3	Ustaz/Tengku (Guru)	28	-	28
<b>Jumlah Total</b>		<b>31</b>	<b>-</b>	<b>31</b>

Tabel 4.4 Jumlah Santri Dayah Baitussabri

No	Asal Daerah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dalam Kabupaten	80	-	80
2	Luar Kabupaten Dalam Propinsi	100	-	100
3	Luar Propinsi	8	-	8
4	Luar Negeri	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>				<b>188</b>

Tabel 4.5 Jumlah Santri Berdasarkan Kelas Dayah Baitussabri

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
1	Kelas 1 (Satu)	35	-	35	35
2	Kelas 2 (Dua)	32	-	32	32
3	Kelas 3 (Tiga)	30	-	30	30
4	Kelas 4 (Empat)	27	-	27	27
5	Kelas 5 (Lima)	25	-	25	25
6	Kelas 6 (Enam)	22	-	22	22
7	Kelas 7 (Tujuh)	17	-	17	17
<b>Jumlah Total</b>		<b>188</b>	<b>0</b>	<b>188</b>	<b>188</b>

## 2. Kondisi Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah

Kecemasan di kalangan santri Dayah Baitussabri terhadap pandemi Covid-19 terlihat dari berbagai bentuk kegiatan yang selama ini telah menjadi rutinitas dayah atau kebiasaan santri di lingkungan Dayah Baitussabri, seperti kegiatan bergotong royong, pengajian, rutinitas keagamaan yang dijalankan secara berjama'ah, penyambutan tamu dari luar dayah serta kecemasan santri untuk bepergian ke luar dayah untuk mencari kebutuhan keseharian. Hal ini

sebagaimana yang dikemukakan oleh pengurus Dayah Baitussabri, ustazd Dayah Baitussabri dan juga santri Dayah Baitussabri sendiri. Ustazd Indra Nur 'Alam selaku pengurus Dayah Baitussabri mengemukakan sebagai berikut:

Selama masa pandemi Covid-19 kami dari pengurus Dayah Baitussabri ini kami dari pengurus dayah sudah memberlakukan peraturan untuk membatasi santri keluar dari lingkungan pekarangan Dayah Baitussabri ini seperti bepergian membeli makanan, minuman, fasilitas mandi dan sebagainya guna menghindari masuknya wabah Covid-19 ke lingkungan santri.<sup>62</sup>

Keterangan di atas menunjukkan adanya kondisi kecemasan santri akan masuknya Covid-19 ke lingkungan dayah tersebut, sehingga pengurus dayah telah mengambil kebijakan di bidang keamanan dengan membatasi gerakan santri untuk tidak leluasa keluar dari lingkungan dayah tanpa izin pihak pengurus Dayah Baitussabri. Ungkapan di atas juga didukung oleh kepala bagian keamanan Dayah Baitussabri, yakni sebagai berikut:

Saat ini kami dari pihak keamanan dan beberapa kawan pengurus lainnya sudah membentuk tim penjagaan di pintu gerbang masuk dan keluarnya santri atau keluarga santri yang datang berkunjung. Ini kami lakukan agar pihak dayah baik santri maupun guru dan pengurus Dayah Baitussabri.<sup>63</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa kecemasan pihak Dayah Baitussabri terhadap penyebaran Covid-19 di lingkungan dayah terlihat dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan baik terhadap santri maupun pihak keluarga yang mengunjungi santri untuk mengantarkan sesuatu ke Dayah Baitussabri.

Selain kondisi kecemasan di atas yang terlihat pada pihak pengurus Dayah Baitussabri, para santri juga mengakui dirinya selama adanya Covid-19 merasa

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara : Ustazd Indra Nur 'Alam, selaku pengurus Dayah Baitussabri, pada tanggal 03 Juli 2021.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara : Muhammad Firdaus, selaku Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

cemas dalam berbagai kegiatan yang dilakukan selama di Dayah Baitussabri. Kecemasan di kalangan santri ini telah membuat dirinya lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas di dayah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Firdaus salah satu santri Dayah Baitussabri, yakni sebagai berikut:

Saya selama dinyatakan adanya Covid-19 di Aceh, khususnya di Aceh Besar, selalu berhati-hati dalam melakukan aktivitas terutama saat berdekatan dengan kawan-kawan dayah. Oleh karena itu, saya selalu menggunakan masker saat ke luar dari kamar/bilek serta mencuci tangan jika setelah memegang sesuatu benda.<sup>64</sup>

Keterangan di atas menunjukkan adanya kecemasan di kalangan santri Dayah Baitussabri terhadap Covid-19, sehingga telah membuat para santri berantisipasi dalam melaksanakan aktivitas di lingkungan Dayah Baitussabri. Hal serupa juga terlihat dari pengakuan Dandi Muhammad yang juga selaku santri Dayah Baitussabri, yakni sebagai berikut:

Sejak Covid-19 saya ketahui baik melalui media online atau berita dari pengurus dayah dan masyarakat, saya mulaiantisipasi dalam melakukan kegiatan seperti mengurangi bepergian ke luar lingkungan dayah untuk mencari makanan atau keperluan lainnya, meminta keluarga saya untuk mengantarkan saja kebutuhan saya di dayah serta menjaga segala fasilitas yang saya miliki dari pihak lain yang mau memanfaatkannya.<sup>65</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa selama masa Covid-19 telah membuat kalangan santri di Dayah Baitussabri merasakan kecemasan akan menularnya virus tersebut kepada dirinya. Untuk itu, para santri lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai rutinitas di dayah terutama dengan menjaga berbagai barang yang dimilikinya dari pandemi Covid-19.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara : Dandi Muhammad, selaku Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara : Khairul Rahmad, selaku Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

Adanya penyebaran Covid-19 ini juga membuat santri Dayah Baitussabri merasa cemas dalam mengikuti berbagai kegiatan rutinitas dayah termasuk mengikuti pengajian dan melaksanakan kegiatan berjama'ah lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Khairul Rahmad salah satu santri Dayah Baitussabri, yakni sebagai berikut:

Saya jika henda mengikuti pengajian atau shalat berjama'ah selaluantisipasi dengan memakai masker serta membaca pencuci tangan. Ini saya lakukan agar dapat terhindar dari Covid-19.<sup>66</sup>

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa kecemasan santri Dayah Baitussabri terhadap Covid-19 juga telah memberikan pengaruh terhadap kegiatan santri dalam mengikuti kegiatan pengajian di Dayah Baitussabri. Hal ini juga didukung oleh pengakuan Muhammad Fadhil selaku santri Dayah Baitussabri, bahwa:

Saya jika hendak ke musalla shalat berjama'ah atau kegiatan bergotong royong di lingkungan Dayah Baitussabri selalu memakai masker dan menjaga jarak dengan teman-teman, karena saya takut adanya Covid-19 yang tidak bis akita lihat dengan kasat mata.<sup>67</sup>

Ungkapan di atas juga telah menggambarkan bahwa tingkat kecemasan santri dayah selama masa Covid-19 telah membuat satri membatasi berakan dalam berinteraksi dengan lingkungan terutama sesame santri yang ada di Dayah Baitussabri. Kecemasan para santri terhadap Covid-19 ini juga terlihat adanya rasa takut dikalangan santri untuk berinteraksi sesama santri lainnya yang baru mondok atau kembali dari kampung halaman. Hal ini sebagai mana pengakuan dari Ilham Ramadhan selaku santri Dayah Baitussabri, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara : Muhammad Fadhil, selaku Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara : Ilham Ramadhan, selaku Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

Saya jika ada santri baru masuk ke dayah, atau kawan saya yang baru kembali dari kampung halaman, maka selama beberapa hari saya tidak mau berdekatan apalagi bersentuhan dengan teman tersebut, apalagi misalnya di daerah mereka banyak kasus Covid-19.<sup>68</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kecemasan di kalangan santri terlihat juga dengan membatasi interaksinya dengan sesama kawannya jika santri lain tersebut baru masuk ke lingkungan Dayah Baitussabri. Hal ini dikarenakan adanya rasa takut di kalangan santri akan penyebaran Covid-19 terhadap dirinya.

### **3. Upaya Pengurus Dayah dalam Mengatasi Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah**

Kecemasan para santri terhadap Covid-19 tersebut telah membuat pihak pengurus Dayah Baitussabri melakukan berbagai upaya dalam mengatasinya. Adapun berbagai upaya pihak Dayah Baitussabri tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **a. Memberlakukan Protokol Kesehatan Kepada Seluruh Elemen Dayah**

Upaya utama yang dilakukan oleh pihak Dayah Baitussabri ialah memberlakukan protokol Kesehatan di kalangan masyarakat Dayah Baitussabri, baik pengurus, santri maupun tenaga pengajar yang ada di Dayah Baitussabri tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustazd Muhammad selaku pimpinan Dayah Baitussabri, yakni sebagai berikut:

Saya selaku pimpinan Dayah Baitussabri selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi perkembangan dayah termasuk Kesehatan pengurus, tenaga pengajar maupun para santri dari Covid-19. Hal ini salah satunya kami lakukan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara : Badri, selaku Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

menyediakan hand sanitizer, membagikan masker serta meminta santri untuk tidak mengadakan kerumunan.<sup>69</sup>

Keterangan pimpinan Dayah Baitussabri di atas jelas menunjukkan upaya utama yang dilakukan oleh pihak dayah dalam mengatasi kecemasan santri terhadap Covid-19 ialah dengan memberlakukan protocol Kesehatan. Hal ini juga didukung oleh kepala bagian Pendidikan Dayah Baitussabri, yakni sebagai berikut:

Selama masa Covid-19 ini pelaksanaan pengajian di setiap balai di Dayah Baitussabri selalu mengontrol santri untuk selalu mengenakan masker serta menjaga jarak selama menghadiri pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.<sup>70</sup>

Berdasarkan dua keterangan di atas, maka jelaslah bahwa protokol Kesehatan menjadi upaya utama yang diberlakukan oleh pihak Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan di kalangan santri terhadap Covid-19. Pelaksanaan protokol Kesehatan ini mengikuti anjuran dari ketentuan pihak Kesehatan yang telah ada.

#### **b. Melaksanakan Kegiatan Ibadah dalam Mencegah Wabah Covid-19**

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri terhadap Covid-19 ialah memberikan pengetahuan dan melaksanakan kegiatan ibadah dalam mencegah wabah musibah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, seperti melaksanakan Qunud Nazilah setiap shalat berjama'ah dan berdoa Bersama menolak bala Covid-19. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazd Syukri Ramadhan selaku pengurus kepala bagian ibadah Dayah Baitussabri, bahwa:

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara: Ustazd Muhammad, Selaku Pimpinan Dayah Baitussabri, Pada Tanggal 08 Juli 2021.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Bagian Dayah Baitussabri, pada tanggal 09 Juli 2021.

Selama Covid-19 kami di Dayah Baitussabri aktif membacakan doa Qunud Nazilah saat ibadah terutama dengan meminta setiap imam untuk melaksanakan doa penolak bala setiap usai shalat berjama'ah. Hal ini kami lakukan agar Allah SWT mengangkat bala Covid-19 dari permukaan bumi ini.<sup>71</sup>

Ungkapan di atas menyebutkan bahwa upaya pihak Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan terhadap Covid-19 ialah dengan meminta secara langsung kepada Allah SWT melalui doa-doa khusus pencegahan bala wabah secara berjama'ah. Hal ini juga didukung oleh ungkapan salah seorang santri Dayah Baitussabri, bahwa:

Kami di Dayah Baitussabri setiap shalat berjama'ah para imam membaca doa Qunud Nazilah untuk meminta kepada Allah SWT agar wabah Covid-19 diangkat dari muka bumi ini. Tidak hanya itu setiap malam jum'ah kami di Dayah Baitussabri aktif melakukan doa Bersama ba'da shalat magreb dengan membaca surat Yasin dan doa-doa lainnya.<sup>72</sup>

Dari keterangan di atas maka dapat dijelaskan bahwa upaya pihak Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan para santri ialah dengan mengajak santri Bersama-sama dalam memohon kepada Allah SWT agar bala wabah Covid-19 ini dapat diangkat secepatnya. Dalam hal ini berbagai kegiatan ibadah diselingi dengan kegiatan doa bersama di setiap malam Jum'at.

### c. Membatasi Gerakan Santri Keluar dan Masuk Lingkungan Dayah

Hal yang amat penting dilakukan oleh pihak Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri terhadap Covid-19 ialah dengan tidak membenarkan santri secara bebas keluar dari lingkungan dayah seperti

<sup>71</sup> Hasil Wawancara : Ustazd Syukri Ramadhan, Selaku Pengurus Kepala Bagian Ibadah Dayah Baitussabri, pada tanggal 10 Juli 2021.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara: Jufri Salah Satu Santri Dayah Baitussabri, pada tanggal 08 Juli 2021.

membeli makanan ke kios-kios sekitar dayah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustazd Rahmad Mudarris selaku pengurus Dayah Baitussabri, bahwa:

Sebelumnya sebagian para santri jika keluar dari jam pelajaran keluar dari lingkungan dayah untuk mencari makanan atau kebutuhan lainnya di kios-kios kecil yang ada di sekitar Dayah Baitussabri ini. Namun, setelah adanya pandemic Covid-19 kami dari pihak Dayah Baitussabri sudah membatasi Gerakan tersebut agar santri tidak terpapar Covid-19.<sup>73</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa upaya lainnya yang dilakukan oleh pihak Dayah Baitussabri ialah dengan membatasi kegiatan santri untuk keluar masuk dari lingkungan Dayah Baitussabri termasuk bagi santri yang membutuhkan sesuatu seperti kebutuhan membeli sesuatu perlengkapan di dayah. Keterangan ini kemudian diperkuat oleh ungkapan salah satu santri Dayah Baitussabri, bahwa:

Kami jika membutuhkan sesuatu untuk dibeli, maka sudah ada pihak dayah yang membelinya, kami hanya berikan uang dan melaporkan apa yang harus dibeli. Hal ini diterapkan selama Covid-19 terus mengalami peningkatan di Aceh termasuk Aceh Besar.<sup>74</sup>

Dari keterangan di atas, maka jelaslah bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pihak Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri Covid-19 dengan memperketat keluasan santri untuk masuk atau keluar perkarangan Dayah Baitussabri.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara : Ustazd Rahmad Mudarris, selaku Pengurus Dayah Baitussabri, pada tanggal 11 Juli 2021.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara : Muhammad Idrus, selaku Pengurus Dayah Baitussabri, pada tanggal 12 Juli 2021

#### **4. Pentingnya Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah**

Sebagai Lembaga Pendidikan agama Islam, tentu Dayah Baitussabri tidak terlepas dalam memberikan bimbingan kepada santrinya dengan memasukkan nilai-nilai keislaman. Begitu juga terkait upaya pihak pengurus Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan para santri semasa pandemi Covid-19. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu guru di Dayah Baitussabri, bahwa:

Bagi saya untuk mengatasi kecemasan para santri akan Covid-19, maka pendekatan bimbingan yang cocok digunakan terhadap santri ialah bimbingan yang memasukkan pengetahuan-pengetahuan keislaman akan musibah atau wabah yang datang dari Allah SWT. Saya juga saat mengajar sering memberikan bimbingan pengetahuan dengan meyakinkan santri akan Covid-19 itu ialah ciptaan Allah SWT bukan ciptaan manusia. Sehingga santri akan terus yakin akan kebesaran Allah SWT dan segala musibah hendaknya diminta kepada-Nya untuk diangkat dari muka bumi ini.<sup>75</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa pengurus Dayah Baitussabri menyakini bimbingan konseling Islam memberikan dampak baik bagi santri untuk tidak cemas dalam menghadapi Covid-19 ini dan meyakinkan para santri bahwa Covid-19 ialah wabah yang datang dari Allah SWT sehingga santri selalu taat menjalankan perintah-Nya. Sementara itu, pimpinan Dayah Baitussabri mengemukakan bahwa:

Bimbingan konseling Islam kepada santri sudah menjadi dasar dalam pembinaan santri bahkan sebelum Covid-19 pun juga sudah kami jalankan. Dimana para guru selalu dituntut untuk dapat memberikan nilai-nilai keyakinan kepada santrinya akan segala sesuatu termasuk musibah apapun bersumber dari Allah SWT, maka kita hendaknya memohon kepada Allah SWT untuk dapat diangkatnya musibah atau bala tersebut.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara : Ustadz Maulana, Selaku Guru Dayah Baitussabri, pada tanggal 05 Juli 2021.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara: Ustadz Muhammad, Selaku Pimpinan Dayah Baitussabri, Pada Tanggal 08 Juli 2021.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka sangat penting bagi pihak Dayah Baitussabri dalam membina santri agar tidak cemas menghadapi berbagai cobaan Allah SWT termasuk Covid-19 yang saat ini sedang melanda ummat manusia.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian yang dideskripsikan pada bagian di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri terlihat dengan adanya rasa antisipasi santri terhadap penularan Covid-19 pada dirinya dengan membatasi berbagai kegiatan di dayah seperti kontak dengan sesama teman, menjaga semua fasilitas hidup di dayah dari penyebab penularan Covid-19 serta selalu melaksanakan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan serta menghindari kerumunan.

Adanya tingkat kecemasan santri tersebut, maka oleh pihak dayah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri dilakukan dengan membatasi gerakan kegiatan santri terutama kontak dengan pihak dari luar dayah, aktif melaksanakan ibadah yang bertujuan meminta wabah Covid-19 diangkat oleh Allah SWT, melaksanakan protokol kesehatan kepada seluruh elemen dayah termasuk santri serta melibatkan pihak pengurus dan pengajar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pentingnya pendidikan lingkungan di pondok pesantren saat pandemi Covid-19, sebagai mana didukung oleh penelitian Hidayati yang mengatakan bahwa salah satu upaya pihak dayah mencegah pandemi Covid-19 dengan cara menyediakan fasilitas bagi santri untuk selalu menjaga kebersihan misalnya tempat cuci tangan dan tempat sampah. Unjuk kerja pembuatan produk sebagai

tugas akhir mata pelajaran juga bisa menjadi implementasi pendidikan lingkungan. Misalnya guru mengajak santri untuk membuat mini garden dan berbagai kerajinan tangan yang memanfaatkan barang bekas. Tidak hanya dari santri, peran pengajar juga sangat dibutuhkan dalam pembiasaan sikap peduli lingkungan. Seperti kebiasaan pengajar untuk mengajak santri agar selalu memperhatikan kondisi kebersihan kelas sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi terkait fadilah dan hikmah dari menjaga kebersihan lingkungan dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

Dalam upaya yang dilakukan oleh pihak Dayah Baitussabri terhadap kecemasan santri, maka bimbingan konseling Islam sangat penting bagi pihak dayah untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri tersebut. Hal ini terlihat dengan melakukan berbagai upaya pencegahan kecemasan tersebut, seperti memberikan pengetahuan dan meyakinkan keyakinan santri akan wabah Covid-19 ialah cobaan dari Allah SWT bukan perbuatan manusia, maka hendaknya meminta bantuan dan permohonan agar pandemi Covid-19 diangkat oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan peran penting tokoh agama yang ada di Dayah Baitussabri dalam membimbing santri terkait penanganan Covid-19. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Khotijah bahwa dalam penelitiannya bahwa tokoh agama dalam hal ini pimpinan dayah yang memiliki figur karismatik, memiliki kekuatan khusus yang dapat mempengaruhi tindakan masyarakat yang menjadi komunitas mereka. Pesan yang disampaikan oleh tokoh agama memiliki kecenderungan untuk diikuti, baik

---

<sup>77</sup> Hidayati, *Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren pada Masa Pandemi Covid 19*, (Malang: UNM, 2020), h. 98.

substansi pesannya baik ataupun buruk. Peran tokoh agama dalam menghadapi covid-19 berperan sebagai peredam kekalutan umat (motivator), corong informasi pandemi (komukator), dan figur tauladan.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Khotijah, Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia, *Journal of Islamic Discourses – ISSN: 2621-6582 (p); 2621-6590 (e) Vol. 3, No. 1* (Juni 2020), hal. 125.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian terkait urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam menghilangkan kecemasan santri pada masa pandemic Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambaro Dayah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dapat diketahui sangat urgensi. Penelitian ini didasari dari temuan penelitian:

1. Pertama dilihat dari kondisi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri terlihat dengan adanya rasa antisipasi santri terhadap penularan Covid-19 pada dirinya dengan membatasi berbagai kegiatan di dayah seperti kontak dengan sesama teman, menjaga semua fasilitas hidup di dayah dari penyebab penularan Covid-19 serta selalu melaksanakan protocol Kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan serta menghindari kerumunan.
2. Kedua dilihat dari upaya pengurus dayah dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri dilakukan dengan membatasi gerakan kegiatan santri terutama kontak dengan pihak dari luar dayah, aktif melaksanakan ibadah yang bertujuan meminta wabah Covid-19 diangkat oleh Allah SWT dan melaksanakan protokol kesehatan kepada seluruh elemen dayah termasuk santri.
3. Ketiga dilihat dari bimbingan konseling Islam menurut pihak dayah untuk mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 di Dayah

Baitussabri sangat penting dengan cara memberikan pengetahuan dan meyakinkan keyakinan santri akan wabah Covid-19 ialah cobaan dari Allah SWT bukan perbuatan manusia, sehingga hanya kepada Allah SWT para santri meminta untuk diangkat musibah ini dari muka bumi ini.

## **B. Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasikan maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait, yaitu:

1. Kepada pengurus Dayah Baitussabri disarankan agar terus meningkatkan upaya terutama menyediakan sarana dan prasarana pendukung pencegahan penularan Covid-19 ke lingkungan dayah sehingga tidak mengganggu rutinitas Dayah Baitussabri itu sendiri.
2. Kepada para santri Dayah Baitussabri disarankan agar terus berantisipasi terhadap kemungkinan masuknya wabah Covid-19 ke Dayah Baitussabri dengan cara melaksanakan protokol Kesehatan serta mentaati berbagai aturan pihak dayah dalam mencegah Covid-19.
3. Kepada pengurus dayah periode selanjutnya, disarankan agar melakukan langkah-langkah penanganan Covid-19 di dayah seperti bekerja sama dengan pihak kesehatan sekitar dayah dan melakukan vaksinasi kepada seluruh elemen dayah.
4. Kepada pimpinan dayah, agar merekrut para tenaga pengajar untuk memberikan bimbingan islami kepada santri terkait pencegahan Covid-19 di lingkungan Dayah Baitussabri.

5. Kepada peneliti selanjutnya, agar melakukan kajian lebih lanjut terkait urgensi bimbingan konseling Islam dalam upaya penanganan Covid-19 di lingkungan-lingkungan dayah lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Trayon Press, 1998.
- Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, artikel, diakses tanggal 1 November 2020.
- Basrowi& Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Cutler, *Seni Hidup Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Dana Riska Buana, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, *Jurnal Sosial dan Budaya Volume 2 Nomor 1*, 2020.
- Dasim Budirmansyah, dkk., *Pendidikan Karakter: Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dorland, *Kamus Kedokteran Edisi 31*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010.
- Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.

Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, <https://mataram.tribunnews.com/2020/04/01/update-jumlah-kasus-corona-di-indonesia-pasien-positif-1528-hanya-2-provinsi-yang-nol-kasus>, diakses tanggal 1 November 2020 pukul 20:00 WIB.

Fitri Fauziah & Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.

Hudzaifah, Covid-19: Tinjauan Maqasid Al-Shariah Terhadap Penangguhan Pelaksanaan Ibadah Shalat di Tempat Ibadah (Hifdz al-Nafs Lebih Utama Dari Hifdz al-Din?), *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*. Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangnga, 2009.

Indriya, Konsep Tafakkur dalam Alquran dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol. 7 No. 7*, Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, *Panduan Menghadapi Virus Corona 2019 Model RRC*, Beijing, 2020.

Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, 2020.

Laporan Covid-19 Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020.

Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Nevid dan Greene, *Psikologi Abnormal Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Quraish Shihab, M., *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Rino, *Aceh, Virus Corona, dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Liputan 6.com, 2020 <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya-mencari-tuhan-di-tengah-kerumunan>, diakses tanggal 2 November 2020.

Rochman, *Kesehatan Mental*, Purwokerto: Fajar Media Press, 2010.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Siti Khotijah berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia, *Journal of Islamic Discourses – ISSN: 2621-6582 (p); 2621-6590 (e) Vol. 3, No. 1 Juni 2020*.

Siti Sundari, *Kearah Memahami Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PPB FIP UNY, 2004.

Stuart dan Laraian, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suliswati, *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC, 2005.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1996.

[www.ajnn.net/news/update-corona-di-banda-aceh](http://www.ajnn.net/news/update-corona-di-banda-aceh), diakses tanggal 2 November 2020.

Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius, 2006

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-2407/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2021**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor SP DIPA.025.04.2.423925.2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr.

- 1) Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
2) Azhari, MA

Sebagai Pembimbing Utama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa

Nama : Mohd. Okta Fathama

Nim/Jurusan : 150402093; Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghilangkan Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif di Dayah Batussabri Gampong Lambro Deyah Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 07 Juli 2021 M

26 Dzulhijjah 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry  
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 26 Juli 2022



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2342/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan Dayah Baitussabri Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MOHD. OKTA FATHAMA / 150402093**  
Semester/Jurusan : XII / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghilangkan Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitussabri Gampong Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juni 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember  
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

AR-RANIRY



## Dayah Baitusshabri

Desa Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Jl. Blang Bintang Lama Lam Ateuk Depan Kampus Unaya Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar  
Email : [dayahbaitussbhari@gmail.com](mailto:dayahbaitussbhari@gmail.com) / Blogspot: <http://www.baitussabri.blogspot.com>

Nomor : 54/BS/KB/TV/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN MELAKUKAN PENELITIAN ILMIAH**

Kepada Yang Terhormat  
Pimpinan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Di-

### Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pimpinan Dayah Baitusshabri dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mohd. Okta Fathama  
Nim : 150402093  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama yang telah disebutkan diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Dayah Baitusshabri untuk penulisan skripsi dengan judul *Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menghilangkan Kecemasan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dayah Baitusshabri Gampong Lambro Deyah, Kec. Kuta Baro, kab. Aceh Besar* terhitung dari tanggal 02 Juli 2021 hingga 05 Juli 2021.

Demikian surat ini Kami Sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

AR-RANIRY

Lambro Deyah, 05 Juli 2021

Pimpinan Dayah

  
Abi Muhammad

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Jabatan :

### B. PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK PIMPINAN

1. Apa saja kebijakan yang dilakukan pihan pimpinan Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Bagaimana pimpinan Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 ?

Jawaban:.....

3. Apakah pihak pimpinan Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 melakukan kerja sama dengan pihak luar? jika ada pihak mana saja ? dan bagaimana bentuk kerja samanya?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Apa saja faktor pendukung pimpinan Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Apa saja kendala pimpinan Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

### C. PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK PENGURUS

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Jabatan :

1. Apa saja yang dilakukan pihak pengurus Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Apa saja fasilitas kesehatan yang disediakan pihak pengurus Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Bagaimana pihak pengurus Dayah Baitussabri dalam menjalankan roda Pendidikan selama masa Pandemi Covid-19 agar sisri tidak cemas?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Apa pentingnya bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Apa saja faktor pendukung pengurus Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

6. Apa saja kendala pengurus Dayah Baitussabri dalam mengatasi kecemasan santri pada masa Pandemi Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

**D. PERTANYAAN UNTUK SANTRI**

Nama :  
Umur :  
Alamat :  
Jabatan :

1. Apakah saudara merasa cemas berada di Dayah Baitussabri masa pandemic Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Kenapa saudara merasa cemas berada di Dayah Baitussabri masa pandemic Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Apa saja yang sudara lakukan agar kecemasan pada pandemic Covid-19 hilang saat berada di Dayah Baitussabri ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Apa yang dilakukan pihak dayah terhadap santri agar tidak merasa cemas di Dayah Baitussabri masa pandemic Covid-19?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Apakah pihak dayah menerapkan kebijakan-kebijakan tertentu bagi santri selama masa Covid-19 di Dayah Baitussabri ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

## DOKUMENTASI

Gambar: 1 Suasana saat penulis mewawancarai Pimpinan Dayah Baitussabri



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 2 Suasana saat penulis Mewawancarai Para Dewan guru/Pengurus



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 3 Suasana Saat Penulis Mewawancarai Santri



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar : 4 Suasana Foto Bersama Pimpinan Dayah Baitussabri



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar: 5 Suasana Foto Bersama Pimpinan Dayah, Dewan guru dan Santri



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

